

ABSTRAK

Kelenteng identik dengan etnis Tionghoa. Bangunan ini didominasi dengan warna merah. Masyarakat kurang mengenal arti kelenteng, Karena setelah terjadi G30S-PKI, keluar instruksi tentang larangan agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina di Indonesia. Keadaan ini berakhir ketika dicabut oleh Presiden Abdurrahman Wahid saat menjadi presiden RI. Maka etnis Tionghoa bias beribadah sesuai dengan agama leluhurnya.

Bentuk kelenteng secara umum masih memakai bentuk tradisional Cina dan sudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat. Susunan ruang di dalam kelenteng berdasar atas tuntutan kebutuhan ruang, yaitu fungsi dari kelenteng itu sendiri, yaitu sebagai tempat beribadah / bersembahyang kepada dewa-dewi yang dipuja. Dari tuntutan itu menciptakan susunan ruang yang terkait satu sama lain tergantung dari peletakan dewa itu sendiri.

Perbedaan ruang-ruang kelenteng dapat dilihat dari suasana ruang yang terbentuk di dalamnya. Semakin ruang tersebut di anggap sakral maka ruang tersebut dikondisikan untuk pencapaian suasana sakral. Biasanya terlihat dari penempatan meja altar, omamen, ragam hias, dan elemen pembentuk ruang yang lain.

Bentuk dan susunan ruang kelenteng Jalan Kelenteng merupakan bentuk Re-Desain Interior Kelenteng dengan konsep cinta kasih yang universal dengan tema yang tematik yang menggabungkan 5 unsur yang terdapat dalam ilmu Feng Shui.

Kata kunci ruang ibadah yang nyaman, tenang, dan sakral.

ABSTRACT

Temple is identical with Chinese ethnic. This building is dominated with red color. People do not well-understand what the meaning of temple is. After G 30S-PKI, Indonesian government banned Chinese religion and tradition. This situation was over when Mr. Abdurrahman Wahid became a President of Indonesia and he draw this rules. So, Chinese people can perform a religious service by their religion.

Generally temple style still used Chinese traditional style and acculturate with society. The structure of the room inside the temple depends on the needs of space; its function itself which is a place to pray to the Gods and Goddess. From its demand, it creates a room structure which concerned each other depend on the location of Gods altar.

The differences of temple rooms can be seen from the atmosphere created inside it. More sacred it is, the room will be conditioned sacred. Usually it can be seen from the position of altar, ornament, tune, and another supported framer element.

The shape and formation of temple in Jalan Kelenteng is a form of Re-Desain Interior Kelenteng with universal love concept and thematically unite five elements in Feng Shui.

The keywords are a conformable, quiet, and sacred place to have a religious sevice

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN PENELITIAN.....	
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN.....	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	2
1.3 RUANG LINGKUP TUGAS AKHIR.....	3
1.4 TUJUAN PERENCANAAN.....	3
1.5 MANFAAT PERENCANAAN	3
1.6 METODE DAN TEKNIK PERENCANAAN.....	4
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6

BAB II	LANDASAN TEORITIK.....	7
2.1	PENGERTIAN UMUM.....	7
2.2	TINJAUAN UMUM KELENTENG.....	9
2.2.1	ARTI DAN ASAL MULA KATA . KELENTENG.....	9
2.2.2	RITUAL DAN AJARAN KELENTENG.....	17
2.3	MAKNA SAKRALITAS RUANG KELENTENG.....	19
2.3.1	SIMBOLISASI DALAM KELENTENG.....	20
2.3.2	SIMBOLISASI WARNA-WARNI BAGI MASYARAKAT TIONGHOA.....	21
2.3.3	RAGAM HIAS PADA KELENTENG.....	22
2.3.4	HIASAN ATAP.....	22
2.3.5	RAGAM HIAS PADA TIANG DAN BALOK PENYANGGA.....	24
2.4	SIMBOLISASI PADA KELENTENG.....	25
2.4.1	SINGA BATU.....	25
2.4.2	HARIMAU PUTIH DAN NAGA HIJAU.....	26
2.4.3	MALAIKAT PINTU.....	26
2.5	DEWA-DEWI YANG ADA PADA KELENTENG.....	27
BAB III	PERANCANGAN INTERIOR KELENTENG	29
3.1	DATA PERANCANGAN.....	29
3.2	MAKNA, FUNGSI, DAN TUJUAN PERANCANGAN.....	30
3.3	ANALISA MAKRO DAN MIKRO.....	30
3.3.1	ANALISA MAKRO.....	30

3.3.2	ANALISA MIKRO.....	31
3.4	TINJAUAN DAN AKTIVITAS PENGGUNA.....	31
3.4.1	SEMBAHYANG PERORANGAN.....	31
3.4.2	SEMBAHYANG UPACARA BESAR.....	32
3.5	ANALISA SIRKULASI PENGGUNA.....	32
3.6	PROGRAM RUANG.....	33
3.7	DIAGRAM RUANG.....	35
3.8	ZONING, GROUPING, DAN BLOCKING.....	36
3.8.1	ZONING.....	36
3.8.2	GROUPING.....	37
3.8.3	BLOCKING.....	38
3.9	RUMUSAN MASALAH.....	38
3.10	KONSEP DESAIN.....	40
3.11	TEMA DESAIN.....	43
3.12	GAMBARKERJA.....	44
3.12.1	RENCANA TAPAK.....	45
3.12.2	DENAH GENERAL.....	46
3.12.3	POTONGAN GENERAL.....	47
3.12.4	CEILING DENAH GENERAL.....	49
3.12.5	DETAIL INTERIOR.....	50
3.12.6	DETAIL FURNITURE.....	52
3.12.7	DENAH KHUSUS.....	54

3.12.8	POLA LANTAI KHUSUS.....	55
3.12.9	CEILING DENAH KHUSUS.....	56
3.12.10	POTONGAN KHUSUS.....	57
3.12.11	TAMPAK.....	59
3.12.12	PERSPEKTIF.....	60
3.12.13	SKEMA MATERIAL DAN WARNA.....	66
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
4.1.1	KESIMPULAN.....	69
4.1.2	SARAN.....	71
	LAMPIRAN.....	
	DAFTAR PUSTAKA.....	
	DATA PENULIS.....	

DAFTAR GAMBAR

Gbr.1 Kelenteng Jalan Kelenteng.....	8
Gbr.2 Studi Image.....	14
Gbr.3 Studi Image.....	14
Gbr.4 Studi Image.....	15
Gbr.5 Studi Image.....	16
Gbr.6 Studi Image.....	18
Gbr.7 Studi Image.....	26
Gbr.8 Studi Image.....	26
Gbr.9 Studi Image.....	32
Gbr.10 Studi Image.....	32
Gbr.11 Studi Image.....	44

DAFTAR DIAGRAM

Buble diagram Ruang.....	35
Zoning Ruang.....	36
Grouping Ruang.....	37
Blocking Ruang.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan Ruang.....	33
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Kerja.....45
2. Daftar Asistensi.....